

OBAT HERBAL ANTIBAKTERI ALA TANAMAN BINAHONG

Nikmatul Fitriyah¹, Mahendrata Purwa K², M. Afif Alfiyanto³, Mulyadi ⁴,
Nila Wahuningsih⁵, Joko Kismanto⁶

¹Prodi D-III Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

*Di era Globalisasi sekarang ini biaya pengobatan semakin mahal, terapi herbal dipercaya sejak jaman dahulu kala telah menjadi obat yang harganya murah, bahan yang relatif mudah di dapat, pembuatan yang sederhana, tidak memiliki efek samping yang membahayakan karena memakai bahan-bahan alami. Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah daun. Tujuan pembuatan gagasan terapan ini adalah mengetahui senyawa kimia yang terkandung didalam ekstrak daun binahong yang mempunyai aktivitas sebagai antibakter dan informasi mengenai kelebihan terapi herbal antibakteri ala tanaman binahong. Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman ini adalah kerusakan ginjal, diabetes, pembengkakan jantung, muntah darah, wasir, pemulihan pasca operasi, pemulihan pasca melahirkan, menyembuhkan segala luka dalam dan khitanan, radang usus, menormalkan tekanan darah, sembelit, sesak napas, sakit perut, menyuburkan kandungan, maag, asam urat, keputihan, pembengkakan hati, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh*

Kata kunci: obat herbal, anti bakteri, tanaman binahong

ABSTRACT

*In today's era Globalisasi increasingly expensive cost of treatment , herbal therapies believed from time immemorial has been a drug that's cheap , relatively easy material in the can , the manufacture of which is simple, has no harmful side effects because of using natural ingredients . Plants binahong (*Anredera cordifolia*) is a medicinal plant which can potentially overcome many kinds of diseases . Binahong useful parts of the plant as a medicine in general is a leaf. The purpose of making this idea is applied to know the chemical compounds contained in extracts of leaves binahong which have activity as antibakter and information about the benefits of herbal antibacterial therapy style binahong plants . Some diseases can be cured with the use of this plant is kidney damage, diabetes, heart swelling, vomiting blood, hemorrhoids, postoperative recovery, postpartum recovery, and heal all wounds in circumcision, intestinal inflammation, normalize blood pressure, constipation, shortness of breath, abdominal pain, nourish the womb, gastritis, gout, vaginal discharge, swelling of hepar , increase vitality and endurance*

Keywords: herbal medicine , anti- bacterial , plant binahong

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi masih menempati urutan teratas penyebab penyakit dan kematian di negara berkembang termasuk Indonesia. Bagi penderita selain menyebabkan penderitaan fisik, infeksi juga menyebabkan penurunan kinerja dan produktifitas, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian materiil yang berlipat-lipat. Bagi negara, tingginya kejadian infeksi di masyarakat akan menyebabkan penurunan produktifitas nasional secara umum, sedangkan dilain pihak menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berhubungan dengan upaya pengobatannya (Wahyono, 2007).

Selain itu cara pengobatan dengan menggunakan kombinasi berbagai antibiotik juga dapat menimbulkan masalah resistensi (Wahyono, 2007). Pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri yang resisten terhadap antibiotik memerlukan produk baru yang memiliki potensi tinggi. Penelitian zat yang berkhasiat sebagai antibakteri perlu dilakukan untuk menemukan produk antibiotik baru yang berpotensi untuk menghambat atau membunuh bateri yang resisten antibiotik dengan harga yang terjangkau. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan zat aktif pembunuh bakteri yang terkandung dalam tanaman obat (Annisa, 2007).

Nur Imam (2009) menjelaskan salah satu tanaman yang secara empiris digunakan sebagai obat antibakteri adalah tanaman binahong. Tanaman binahong atau *Anredera cordifolia (Ten) steenis* adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi jenis penyakit. Tanaman ini berasal dari dataran Cina dengan nama asalnya adalah *Dheng shan chi*, dikenal dengan sebutan *Maderia Vine*.

Bagian tanaman binahong yang bermafaat sebagai obat pada umumnya adalah

daun. Penelitian mengenai aktivitas antibakteri daun binahong dan kandungan metabolit sekundernya pernah dilakukan, bahwa dalam simplisia daun binahong terkandung senyawa alkaolid, polifenol, dan saponin (Annisa dan Nurul, 2007).

Tujuan penulisan untuk mengetahui senyawa kimia yang terkandung dalam ekstrak daun binahong yang mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan memperkenalkan pada masyarakat tentang manfaat-manfaat yang terkandung dalam daun binahong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Binahong

Tanaman binahong (*Anredera Cordicofolia (Ten) Steenis*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Tanaman ini berasal dari dataran cina dengan nama asalnya adalah *dheng shanchi* dan di negara inggris di sebut *madeira vine*. Sinonim *baussingau ltia gracilis miers*, *baussingaultia cordicofolia*, *baussingaultia basselloides*. Tanaman binahong atau yang lebih dikenal dengan *Anredera Cordicofolia (Ten) Steenis* termasuk dalam famili Basselaceae merupakan salah satu tanaman obat yang mempunyai potensi besar kedepan untuk di teliti sebagai bahan fitofarmaka

Manfaat tanaman ini sangat besar dalam dunia pengobatan, secara empiris binahong dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan dapat berasal dari akar, batang, daun, dan bunga maupun umbi yang menempel pada ketiak daun. Tanaman ini di kenal dengan sebutan *madeira vine* yang dipercaya memiliki kandungan antiaoksidan tinggi dan antivirus. Tanaman ini masih di teliti meski dalam lingkup terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tikus yang disuntik dengan bahan ekstrak dari

binahong dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Annisa, 2007). Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman ini adalah kerusakan ginjal, diabetes, pembengkakan jantung, muntah darah, pemulihan pasca operasi, pemulihan pasca melahirkan, menyembuhkan segala luka dalam dan khitanan, radang usus, melancarkan dan menormalkan peredaran dan tekanan darah, sembelit, sesak napas, sariawan berat, sakit perut, menyuburkan kandungan, maag, asam urat, keputihan, pembengkakan hati, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Manoi, 2009).

Menurut Yusup Yudi Prayudi yang dijelaskan dalam Warta Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (2009) bahwa seluruh bagian tanaman binahong mulai dari akar, umbi, batang, daun dan bunga sangat mujarab untuk obat dalam penyembuhan (terapi herbal).

Menurut Candra Wijaya khasiat utama dari tanaman binahong yaitu: menyembuhkan luka dalam dan luka luar seperti baru operasi, typhus, radang usus, maag dan wasir (ambeien), pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah setelah sakit, rheumatik, luka memar (akibat benturan, terpukul atau terkilir), mencegah stroke.

Kandungan dan efek farmakologis binahong menurut Yellia Mangan dalam bukunya yang berjudul Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasi Kanker (2009). Kandungan tanaman binahong masih belum banyak diketahui. Namun berdasarkan manfaat dan efek farmakologisnya jika dikonsumsi, binahong diduga memiliki kandungan antioksidan dan antivirus yang cukup tinggi.

Setiap tanaman akan memproduksi bermacam-macam senyawa kimia untuk tujuan tertentu. Senyawa kimia ini lebih banyak fungsinya untuk bersaing dengan mahluk

hidup lainnya. Senyawa ini disebut dengan metabolit sekunder. Untuk mengungkapkan ada apa dibalik khasiat tanaman binahong maka perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai kandungan senyawa aktif. Dari hasil penelitian pendahuluan Universitas Gadjah Mada, dinyatakan bahwa pada kultur in vitro daun binahong terkandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid dan saponin.

Zat Antimikroba Yang Terkandung Pada Tanaman Binahong (*Anredera Cordicofolia (Ten) Steenis*) Yaitu:

1. Flavanoid

Flavanoid merupakan senyawapolar yang umumnya mudah larut dalam pelarut polar seperti etanol, menthanol, butanol, aseton, dan lain-lain (markham, 2004). Flavanoid dalam tumbuhan terikat pada gual sebagai glikosida dan aglikon flavanoid, gula flavanoid mudah larut dalam air (Harbone, 2006).

2. Saponin

Saponin dibedakan sebagai saponin triterpenoid dan saponin steroid. Saponin triterpenoid umumnya tersusun dari sistem cincin oleonana atau ursuna. Glikosida mengandung 1-6 unit minosa-karida (Glukosa, Galaktosa, Ramnosa) dan aglikon, disebut sapogenin, mengandung satu atau dua gugus karboksil (louis, 2004).

3. Alkaloid

Alkaloid merupakan golongan zat tumbuhan sekunder yang terbesar. Alkaloid mencakup senyawa bersifat basa yang mengandung satu atau lebih atom nitrogen, biasanya dalam gabungan, sebagai bagian dari sistem siklik. Alkaloid sering bersifat racun bagi manusia dan banyak mempunyai fisiologis yang menonjol, jadi digunakan secara luas dalam bidang pengobatan (Annisa, 2007).

4. Terpenoid

Terpenoid atau isoprenoid merupakan salah satu senyawa organik yang hanya terbesar di alam, yang terbentuk dari satuan isoprena ($\text{CH}_3=\text{C}(\text{CH}_3)-\text{CH}=\text{CH}_2$). Senyawa terpenoid merupakan senyawa hidrokarbon yang dibedakan berdasarkan jumlah satuan isoprena penyusunnya, group metil dan atom oksigen yang diikatnya (Annisa, 2007).

5. Minyak atsiri

Minyak atsiri merupakan senyawa volatil yang dihasilkan oleh jaringan tertentu suatu tanaman, baik berasal dari akar, batang, daun, kulit, bunga, biji-bijian bahkan putik bunga. Pada umumnya minyak atsiri mempunyai mudah mengeup pada suhu kamar, mudah mengalami dekomposisi, memiliki bau harum sesuai dengan bau tanaman penghasilnya, larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air (Guenther, 2005).

Pengertian dan Manfaat Terapi Herbal

Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal, terapi berasal dari bahasa Inggris yang asal katanya ialah therapy yang berarti pengobatan. Sedangkan menurut bahasa Arab terapi sepadan dengan kata Syafa – Yasyfi – Syifaan yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan.

Kemudian menurut kamus besar bahasa Indonesia terapi berarti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit atau pengobatan penyakit, perawatan penyakit. Didalam kamus ilmu-ilmu sosial juga ditemui kata therapy yang berarti perlakuan atau cara-cara menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seorang individu. Selanjutnya dalam kamus lengkap Psikologi kata therapy berarti suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan satu kondisi patologis (Abdul Ghofur, 2009).

Terapi herbal obat tradisional adalah alternatif penyembuhan aneka penyakit, mengatasi Aneka Penyakit dengan terapi herbal, terapi herbal merupakan salah satu dari terapi alternatif yang sejak beberapa tahun lalu sangat menyita perhatian masyarakat kita.

Banyak alasan yang menyebabkan terapi ini menjadi pilihan pengobatan dan sarana penyembuhan penyakit, diantaranya biaya pengobatan yang semakin mahal, dipercaya sejak jaman dahulu kala telah menjadi obat, harga yang murah, bahan yang relatif mudah didapat, pembuatan yang sederhana, tidak memiliki efek samping yang membahayakan karena memakai bahan-bahan alami, dan masih banyak lagi (Nur, 2009).

Herbal dikenal dengan dengan istilah pengobatan botani, herbal medicine, herbologi, dan phyto therapy. Ada pula yang mendefinisikan Herbal sebagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman obat, dapat berupa akar, batang, daun atau buahnya. Dalam dunia pengobatan, istilah herbal memiliki makna yang lebih luas, yaitu segala jenis tumbuhan dan seluruh bagian-bagiannya yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat dipakai sebagai obat (Abdul Ghofur, 2009).

Jadi menurut W.L Ariyanto mengenai definisi terapi herbal yaitu suatu upaya pengobatan guna menyembuhkan penyakit dengan menggunakan segala jenis tumbuhan yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang dapat dipakai sebagai obat.

Terapi herbal sudah ada sejak jaman dahulu kala karena manusia jaman dahulu pada umumnya memanfaatkan tanaman yang ada disekitar mereka untuk pengobatan.

Menurut sejarah penggunaan obat herbal dimulai 5000 tahun sebelum masehi oleh bangsa Samerian, yang sudah dapat mengidentifikasi beberapa tanaman un-

tuk pengobatan seperti laurel, caraway dan thyme. Pengobatan Yunani kuno (1000 tahun sebelum masehi) mengenal penggunaan garlic, opium, castor oil, coriander, mint, indigo dan beberapa herbal untuk penyedap seperti mandrake, vetch, caraway, wheat, barley, dan rye (Nur, 2009).

Pencegahan dan pengobatan penyakit dengan terapi herbal.

Perkembangan dunia kedokteran yang semakin pesat, tidak membuat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional luntur. Bahkan, kini obat tradisional/herbal menjadi obat alternatif yang telah dimanfaatkan untuk terapi penyembuhan penyakit di beberapa rumah sakit. Menurut penelitian modern, obat-obatan tradisional, selain sangat bermanfaat bagi kesehatan, juga tidak memiliki efek samping dan masih bisa dicerna oleh tubuh. Karena itu, banyak perusahaan yang mengolah obat-obatan tradisional yang telah dimodifikasi, seperti berbentuk kapsul, serbuk, cair, simplisia, dan tablet (Nur, 2009).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui *World Health Assembly* merekomendasikan penggunaan herbal medicine dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit-penyakit kronis, degeneratif dan kanker.

Terapi herbal memiliki banyak manfaat selain bahannya terdapat di alam, terapi herbal relatif lebih murah dan mudah dijangkau oleh semua kalangan, tidak memiliki efek samping yang membahayakan karena memakai bahan-bahan alami dan tidak dicampur dengan bahan kimia, lebih menyehatkan (Ghofur, 2009)

Terapi herbal dapat memberikan khasiat penyembuhan terhadap penyakit yang sama dengan obat-obat modern. Pengobatan

dengan menggunakan herbal hasilnya memang tidak secepat dengan obat-obat pabrik. Namun waktu penyembuhannya dapat lebih lama jika dibandingkan dengan obat modern, karena sifat pengobatan dengan herbal adalah konstruktif. Artinya, pengobatan dilakukan untuk memperbaiki bagian yang terserang penyakit secara perlahan, tapi menyeluruh.

Selain sifat pengobatan dengan menggunakan herbal ini bersifat konstruktif. Kelebihan yang dapat diperoleh adalah pada kondisi yang membutuhkan pertolongan cepat dan mendesak. Kelebihan lainnya adalah pengolahannya tidak rumit, bisa dilakukan dirumah tanpa memerlukan peralatan khusus. Umumnya, bahan baku ramuan herbal berupa tanaman segar, dan pengolahannya hanya dengan ditumbuk, diseduh, dibakar, dan direbus (Abdul Ghofur, 2009).

Jenis herbal atau obat tradisional berdasarkan keterangan dari Rizki Joko Sukmono dalam bukunya yang berjudul Mengatasi Aneka Penyakit Dengan Terapi Herbal (2009) menyatakan bahwa, obat tradisional atau herbal sebenarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

1. Jamu adalah obat yang diolah secara tradisional, baik dalam bentuk serbuk seduhan, pil, maupun cairan yang berisi seluruh bagian tanaman.
2. Bahan ekstrak alami bahan ekstrak alami adalah obat tradisional yang dibuat dari ekstrak atau penyarian bahan alami yang dapat berupa tanaman obat, binatang, maupun mineral.
3. Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional dari bahan alami yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena proses pembuatannya yang telah standarisasi serta ditunjang dengan bukti ilmiah sampai dengan uji klinis pada manusia.

Pola Hidup Masyarakat

Seperti yang tercantum pada situs kiatsehat.com (2009), Indonesia dengan penduduk sekitar 211-212 juta jiwa telah mengalami kemajuan yang cukup lumayan. Namun begitu masyarakatnya masih perlu mendapat dukungan bagaimana memelihara dirinya untuk tetap hidup sehat. Tiga puluh tahun lalu Indonesia masih berada dalam suasana masyarakat pedesaan yang tradisional, berubah dengan kecepatan yang tinggi. Berubahnya keadaan, sikap, tingkah laku dan tata nilai kearah masyarakat perkotaan yang bercirikan modern dengan dinamika demografi dan kultural yang tinggi, itu terjadi dalam tempo yang sangat cepat.

Proses itu terjadi dalam lingkungan masyarakat yang keanggotaannya hampir sama, tidak ada atau belum sempat terjadi regenerasi atau sosialisasi dengan cukup waktu. Akibatnya tidak jarang terjadi benturan fisik, sosial dan budaya yang memberi tekanan mental spiritual atau stress terpendam berat.

Pola hidup yang tidak sehat mempengaruhi masyarakat diperkotaan seperti terlalu sibuk bekerja, waktu istirahat yang kurang akan memberikan dampak yang negatif pada fisik dan pola makan yang tidak teratur dapat menimbulkan gejala atau penyakit baru (Rizki, 2009).

Solusi yang pernah ditawarkan atau diterapkan dalam penanganan atau penyembuhan penyakit diera globalisasi ini adalah dengan menggunakan obat-obat kimiawi (yang tentunya mengandung bahan-bahan lain yang dapat merusak tubuh), dan terapi dengan menggunakan sinar. Kedua hal tersebut tentu memiliki efek samping yang berbahaya untuk bagian lain tubuh manusia yang masih sehat.

Terapi herbal menggunakan daun binahong atau *Anredera cordicofolia* (*Ten*) Stee-

nis ini memang belum terlalu berkembang di masyarakat, akan tetapi jika daun binahong ini dikembangkan menjadi obat tradisional yang mujarap sebagai antibakteri tentu akan lebih menguntungkan bagi masyarakat, karena tumbuhan binahong ini mudah untuk di dapatkan serta dapat dibuat sendiri, misalnya dibuat jamu, jus, obat dalam bentuk kapsul, bahkan dibuat menjadi makanan ringan.

KESIMPULAN

Daun binahong mengandung senyawa alkaolid, polifenol, dan saponin yang bersifat sebagai anti bakteri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. 2007. *Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Air Daun Binahong (Anredera Scandens (L) Mor) Terhadap Bakteri Klebsiella pneumonia dan Bacillus subtilis ATTC 6633 Beserta Skrining Fito-kimia Dengan Uji Tabung*. Skripsi Tidak Diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Farmasi UGM Yogyakarta.
- Louis, F.G. 2004. *Saponon Glikosides* . GeorgersLuis@Friedli.Com, Http: www. Friedi. Comherbsphytochem. Glykosides. Html. Diakses Tanggal 2 Maret 2013
- Manoi, F. 2009. *Binahong (Anredera Cordifolia) (Ten) Steenis Sebagai Obat*. Jurnal Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri. Volume 15 Nomor 1:3.
- Nur Iman, M. 2009. *Aktivitas Anti Bakteri Ekstrak Metanol Bunga Pepaya Jan tan (Carica Papaya L) Terhadap Escherichia coli dan Staphylococcus aureus Multiresisten Antibiotik*. Skripsi Tidak Diterbitkan Surakarta: Fakultas Farmasi UMS Surakarta.

Sukmono, Rizki Joko. 2009. *Mengatasi Aneka Penyakit Dengan Terapi Herbal*, PT Perca:Jakarta

Wahyono, H. 2007. *Peran Mikrobiologi Klinik Pada Penanganan Penyakit In-*

feksi. Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

-oo0oo-